

**Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar  
Anak di Masa Pandemi Covid-19  
(Studi Kasus pada Penjual Makanan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

**SKRIPSI**

Muhammad Aulia

15410081



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar  
Anak di Masa Pandemi Covid-19  
(Studi Kasus pada Penjual Makanan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh  
Muhammad Aulia  
NIM. 15410081

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## HALAMAN PESETUJUAN

**Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan  
Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19  
(Studi Kasus pada Penjual Makanan di Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang)**

### SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Aulia**

**NIM. 15410081**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Yusuf Ratu Agung, MA**

**NIP. 19801020 201503 1 002**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

**NIP. 197611282002122001**

**SKRIPSI**  
**Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19**  
**(Studi Kasus pada Penjual Makanan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 09 desember 2022  
Susuna Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 19801020 201503 1 002

**Penguji Utama**



Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP. 19780429 200604 1 001

**Ketua Penguji**

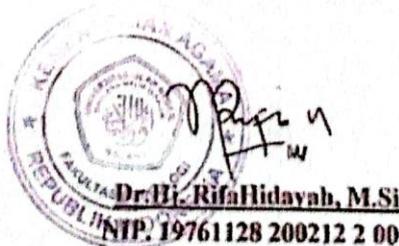


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi  
Tanggal, 09 Desember 2022

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128 200212 2 00

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aulia

NIM : 15410081

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa Skripsi Yang saya Buat dengan Judul “Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19

(Studi Kasus pada Penjual Makanan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 09 Desember 2022

Peneliti



Muhammad Aulia

NIM. 15410081

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mohammad Mahpur, M. Si, Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
5. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi, M.si., Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
6. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti dari awal mengerjakan proposal skripsi.

7. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi, M.si, selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberi arahan akademik selama masa perkuliahan serta mendo`akan peneliti untuk tetap semangat mengikuti proses pengerjaan skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingannya.
9. Kedua orang tua, kakak, abang, adik dan saudara penulis sebagai motivasi utama.
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi.
11. Mahasiswa/i Aceh yang bertempat tinggal di kota Malang.
12. Serta pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amiiin

Malang,.....2022

Penulis  
Muhammad Aulia  
15410081

## DAFTAR ISI

<b>BAB I .....</b>	<b>VII</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>6</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Dukungan Sosial.....	6
B. Dukungan Sosial Orang Tua.....	10
C. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua .....	12
D. Faktor-faktor Dukungan Sosial Orang Tua .....	14
E. Motivasi Belajar .....	18
F. Pendidikan Masa Pandemi.....	21
G. Kebutuhan Anak Usia Sekolah .....	23
H. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak.....	27
<b>BAB III .....</b>	<b>30</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Batasan Istilah.....	31
C. Instrumen Penelitian .....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Analisa Data.....	38
<b>BAB IV.....</b>	<b>93</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>93</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	93
B. Identitas Subjek .....	94
C. Latar belakang subjek.....	94
D. Paparan Hasil.....	96
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## ABSTRAK

Aulia, Muhammad. 15410081. "Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pedagang di Kecamatan Lowokwaru)". Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

**Dosen Pembimbing:** Yusuf Ratu Agung, MA

---

Sejak munculnya pandemi COVID-19, kehidupan masyarakat global terpengaruh secara signifikan. Virus corona pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok, dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Dampaknya sangat luas, termasuk pada perekonomian dan pendidikan anak-anak. Banyak orang tua yang terpaksa menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan daring anak-anak mereka, seperti menyediakan perangkat elektronik dan kuota internet. Wawancara dengan orang tua di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menunjukkan bahwa mereka merasa terbebani dengan biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami pengalaman orang tua yang bekerja sebagai pedagang makanan di daerah Bendungan Sutami, Kecamatan Lowokwaru, terutama dalam konteks dukungan sosial dan motivasi belajar anak-anak selama pandemi COVID-19. Para penjual makanan menghadapi kesulitan besar dalam menanggung biaya hidup sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anak mereka yang harus dilakukan secara daring. Namun, mereka tetap bertahan dan berusaha memberikan yang terbaik bagi keluarga mereka. Faktor pendukung dalam perjuangan para pedagang makanan adalah ketangguhan dan semangat untuk terus mencari solusi dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Mereka juga mendapatkan dukungan moral dan semangat dari lingkungan sekitar. Di samping itu, mereka beradaptasi dengan situasi baru dengan menyesuaikan cara berjualan dan mencari solusi kreatif untuk menjaga pendapatan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh para pedagang makanan, seperti ketidakpastian ekonomi akibat pandemi dan keterbatasan akses terhadap teknologi untuk pembelajaran online. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan adaptasi terhadap situasi baru dalam menghadapi krisis ekonomi dan sosial seperti pandemi COVID-19.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid-19, Pendidikan daring, Dukungan sosial, Motivasi belajar anak-anak, Dampak ekonomi

## ABSTACT

Aulia, Muhammad. 15410081. "Parental Social Support Efforts to Enhance Children's Learning Motivation During the COVID-19 Pandemic (A Case Study of Merchants in Lowokwaru District)". Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

**Supervisor :** Yusuf Ratu Agung, MA

---

Since the emergence of the COVID-19 pandemic, the lives of global communities have been significantly affected. The coronavirus was first detected in Wuhan, China, and quickly spread worldwide. Its impact has been extensive, including on economies and the education of children. Many parents have been forced to confront challenges in meeting the online education needs of their children, such as providing electronic devices and internet access. Interviews with parents in Lowokwaru District, Malang City, have shown that they feel burdened by the additional costs required to fulfill the demands of online education. This research employs a qualitative approach with a case study to understand the experiences of parents working as food vendors in the Bendungan Sutami area of Lowokwaru District, particularly regarding social support and motivating children's learning during the COVID-19 pandemic. Food vendors face significant difficulties in covering their daily living expenses and financing their children's education, which now must be done online. Nevertheless, they persevere and strive to provide the best for their families. Supporting factors in the struggle of food vendors include resilience and a determination to find solutions to economic difficulties. They also receive moral support and encouragement from their surroundings. Additionally, they adapt to the new situation by adjusting their sales methods and finding creative solutions to maintain income. However, several hindering factors are encountered by food vendors, such as economic uncertainty due to the pandemic and limited access to technology for online learning. Nonetheless, this research emphasizes the importance of social support and adaptation to new situations in addressing economic and social crises like the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** COVID-19 pandemic, Online education, Social support, Children's learning motivation, Economic impact

## الخلفية

عولي، مُحَمَّد. 15410081. "جُهُودُ الدَّعْمِ الاجْتِمَاعِيِّ الوَالِدِيِّ لِتَعْزِيزِ الدَّافِعِيَّةِ لِلتَّعَلُّمِ لَدَى الأَطْفَالِ خِلَالَ جَائِحَةِ كُوفِيد-19 (دِرَاسَةٌ حَالِيَّةٌ لِلنُّجَارِ فِي مَنطِقَةِ لُوكُورُو فِي الحَيَّة)". رِسَالَةٌ تَحْتَ إِشْرَافِ الدَّرَاسَاتِ الجَامِعِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبرَاهِيمَ مَالَانغ، ٢٠٢٢. كَلْبَةُ عِلْمِ النَّفْسِ

المشرف الأكاديمي: يوسف راتو أغونغ، ماجستير

منذ ظهور جائحة كوفيد-19، تأثرت حياة المجتمعات العالمية بشكل كبير. تم اكتشاف فيروس كورونا لأول مرة في مدينة ووهان بالصين، وانتشر بسرعة في جميع أنحاء العالم. كان له تأثير واسع النطاق، بما في ذلك على الاقتصادات وتعليم الأطفال. اضطر العديد من الآباء إلى مواجهة تحديات في تلبية احتياجات التعليم عبر الإنترنت لأطفالهم، مثل توفير الأجهزة الإلكترونية والوصول إلى الإنترنت. أظهرت المقابلات مع الآباء في منطقة لوكوارو بمدينة مالانغ أنهم يشعرون بالعبء الناتج عن التكاليف الإضافية المطلوبة لتلبية متطلبات التعليم عبر الإنترنت. تعتمد هذه الدراسة على نهج نوعي مع دراسة حالة لفهم تجارب الآباء العاملين كبائعي طعام في منطقة بيندونجان سوتامي بمنطقة لوكوارو، وخاصةً فيما يتعلق بالدعم الاجتماعي وتحفيز تعلم الأطفال خلال جائحة كوفيد-19. يواجه بائعو الطعام صعوبات كبيرة في تغطية نفقاتهم المعيشية اليومية وتمويل تعليم أطفالهم، الذي يجب الآن أن يتم عبر الإنترنت. ومع ذلك، يتأبرون ويسعون لتقديم الأفضل لعائلاتهم. تشمل العوامل الداعمة في صراع بائعي الطعام الصمود والعزيمة على إيجاد حلول للصعوبات الاقتصادية. كما يتلقون الدعم الأخلاقي والتشجيع من محيطهم. بالإضافة إلى ذلك، يتكيفون مع الوضع الجديد من خلال ضبط أساليب بيعهم والعثور على حلول إبداعية للحفاظ على الدخل. ومع ذلك، يواجه بائعو الطعام عدة عوامل تعيقية، مثل عدم اليقين الاقتصادي الناتج عن الجائحة والوصول المحدود إلى التكنولوجيا للتعلم عبر الإنترنت. ومع ذلك، تؤكد هذه الدراسة على أهمية الدعم الاجتماعي والتكيف مع الوضع الجديد في مواجهة الأزمات الاقتصادية والاجتماعية مثل جائحة كوفيد-19.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak mewabahnya pandemi terbesar di dunia yaitu virus Corona atau dalam istilah kedokteran disebut dengan Corona virus atau COVID-19. Virus corona merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyakit pada saluran pernafasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan, Tiongkok.

Virus ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan. Dilaporkan kemungkinan bahwa banyak pasien yang menderita virus ini dan ternyata terkait dengan pasar hewan dan makanan laut tersebut, di pasar grosir hewan dan makanan laut tersebut dijual hewan seperti ular, kelelawar, ayam dan lain-lain. Diduga virus corona baru ini hampir dapat dipastikan berasal dari ular. Diduga pula virus ini menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia.

Semenjak akhir tahun 2019 hingga di tahun 2022 ini dampak pandemi Covid-19 sudah menjadi polemik serius bagi masyarakat secara global. Data dari Worldmeters (dalam, Muhamad: 2021) pada hari Rabu 14 juli 2021 pukul 07.00 WIB terdata jumlah korban Covid-19 sebanyak 188.563.150 kasus di seluruh penjuru dunia. Pembagian dari keseluruhan kasus tersebut tercatat 4.065.129 korban jiwa meninggal dunia, dan 172.396.201 korban jiwa dapat disembuhkan. Sehingga, tidak menutup kemungkinan penyebaran virus ini terus berlanjut apabila di abaikan.

Menurut (Syafri: 2020) pandemi Covid-19 ini telah tersebar luas kepenjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia juga ikut berimbas. Dibuktikan dari data kompas.com, 14 Juli 2021 tercatat penambahan kasus baru Covid-19 di Indonesia mencapai 54.517 korban jiwa pada 24 jam terakhir. Jika digabung dengan

data keseluruhan kasus Covid-19 dari awal mula diumumkan Presiden Joko Widodo yang bertepatan pada tanggal 2 maret 2020 hingga tanggal 14 Juli 2021 pukul 12.00 WIB, totalnya mencapai 2.670.046 kasus. Pembagian dari awal terjadinya pandemi jumlah keseluruhan kasus tersebut tercatat sebanyak 69.210 korban jiwa meninggal dunia dan 2.157.363 korban jiwa dapat disembuhkan (Muhamad: 2021).

Widiyani (dalam, Mona: 2020) mengatakan bahwa status pandemi global ini dikenal dengan penularannya yang sangat cepat, sehingga tidak sedikit dari setiap individu ikut merasakan dampak penularan virus tersebut. Adapun pemicu utama tersebarnya kasus Covid-19 yaitu berawal dari tempat kerumunan, seperti tempat ibadah, pasar, tidak terkecuali lingkungan pendidikan. Sehingga, menteri pendidikan Indonesia Nadiem Anwar Makarim segera mengeluarkan surat edaran dari departemen pendidikan nomor 3 tahun 2020 dan nomor 36962/MPK.A tentang pendidikan darurat Corona Virus Disease (COVID-19)/HK/2020 dengan tujuan membatasi individu dari aktivitas pendidikan, bekerja, beribadah, dan lain-lain (Menteri pendidikan: 2020).

Wabah ini sangat cepat menyebar ke daerah lain dan sampai hanya dalam waktu singkat sudah menyebar ke berbagai Negara di dunia, termasuk salah satunya negara Indonesia. Sangat banyak dampak dari mewabahnya virus corona ini di dalam kehidupan masyarakat, mulai dari diberlakukannya *Lockdown* Daerah, *Social Distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Sekolah di rumah atau pembelajaran melalui online, *Work From Home*. Hal itu dilakukan untuk memutuskan penyebaran virus corona semakin parah.

Dampak dari virus corona ini membuat perekonomian masyarakat sangat terganggu, ada yang terkena PHK (pemberhentian hak kerja) atau pun dipecat dari pekerjaannya dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti itu bahkan ada keluarga

yang harus memikirkan pendidikan anaknya yang mana membutuhkan perekonomian yang lebih untuk mendukung pendidikan anaknya yang diberlakukan secara online. Maka wajib bagi orang tua/wali murid untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, orang tua/wali murid harus membeli laptop dan handphone yang memadai serta kuota internet yang cukup. Terlebih lagi bagi wali murid yang anaknya masih pada tingkatan sekolah dasar atau tingkatan yang harus didampingi oleh orang tua, yang mana seharusnya orang tua bekerja akan tetapi harus mendampingi anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, beberapa wali murid mengaku mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan daring yang diberlakukan pemerintah untuk pendidikan anaknya. Dari hasil wawancara tersebut wali murid mengeluh dan merasa terbebani dengan tanggungan biaya tambahan untuk membeli gadget, laptop dan kuota internet.

Tuntutan yang tinggi dari pihak sekolah membuat para orang tua/wali murid harus mempersiapkan biaya tambahan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Terlebih bagi orang tua atau wali murid yang pekerjaannya sebagai penjual makanan yang mana untuk membiayai kehidupan hari-hari saja masih sangat terbatas apalagi untuk memenuhi tuntutan pendidikan anak yang wajib dipenuhi untuk keberlangsungan pendidikan anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil observasi dan wawancara, penulis mengindikasikan bahwa penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui upaya dukungan orang tua yang berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk menunjang dan memotivasi anak dalam belajar di masa 3a uke3k, terbukti para orang tua terlihat kesulitan dalam mencari nafkah dalam keadaan

pandemic yang mana sangat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan harian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul

**“Upaya Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pedangang di Kecamatan Lowokwaru)”**

Dalam upaya dukungan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang mana mereka memiliki orang tua (wali murid) sebagai pembiaya pendidikannya, saya sebagai peneliti ingin mengetahui peran orang tua yang anaknya masih sekolah selama pandemi ini. Dukungan 4a uke orang tua merupakan masalah kehidupan orang tua siswa selama masa covid-19. Apakah orang tua siswa tersebut tidak ada masalah tentang biaya pendidikan anaknya, apakah orang tua tersebut lebih mudah membiayai anaknya untuk sekolah atau sebaliknya.

## **B. Rumusan masalah**

Bersadarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi dan perkembangan pendidikan anaknya yang masih sekolah dalam masa pandemi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa pandemi?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah pengaruh dari dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anaknya yang masih sekolah dalam masa pandemi.
2. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa pandemi.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar anak di masa pandemi untuk kemudian dijadikan referensi dalam memahami fenomena pandemi.
2. Menambah penelitian ilmiah mengenai dukungan orang tua terhadap pendidikan di masa pandemi di Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Dukungan Sosial**

#### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan interaksi sosial yang menyediakan suatu bentuk dukungan, baik secara fisik maupun mental, yang berguna bagi pemiliknya.

Dukungan sosial berfungsi sebagai alat untuk membantu individu melalui masa sulit dengan memberikan kekuatan dan kesejahteraan. Dukungan sosial juga dapat membantu mencegah berbagai masalah sosial seperti gangguan mental, kecanduan obat, dan penyalahgunaan alkohol (Kendall, 2020).

Beberapa tokoh telah menyediakan pandangan mereka tentang dukungan sosial. Sigmund Freud, seorang psikoanalisis asal Austria dan salah satu figura utama dalam psikologi modern, menyatakan bahwa salah satu manfaat dukungan sosial adalah dapat menyediakan tekanan yang diperlukan agar orang dapat terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat (Freud, 1923). Freud menambahkan bahwa dukungan sosial juga dapat menjadi sebuah bentuk rasa aman yang diperlukan bagi individu untuk berkembang dan tumbuh.

Karl Marx, seorang filsuf dan ilmuwan sosial dari Jerman, juga menyebutkan dukungan sosial. Menurut Marx, dukungan sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan cara mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesadaran politik, dan memperkuat solidaritas sosial. Marx juga menyatakan bahwa dukungan sosial dapat membantu mengurangi tekanan pada individu dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Marx, 1867).

Selain itu, William James, seorang filsuf, psikolog, dan pemikir sosial

Amerika Serikat, menyebutkan dukungan sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Menurut James, dukungan sosial dapat membantu mencegah depresi, meningkatkan motivasi, dan membantu mengelola stres (James, 1902).

Dukungan sosial juga dianggap penting oleh John Bowlby, seorang psikolog Inggris. Menurut Bowlby, dukungan sosial yang konstan penting untuk perkembangan psikologis yang sehat. Ia menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat membantu mengurangi kecemasan, mengurangi rasa bersalah, dan meningkatkan rasa kepuasan hidup (Bowlby, 1988).

Dukungan sosial juga dianggap penting oleh Erich Fromm, seorang psikolog dan pemikir sosial Jerman. Fromm menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat membantu seseorang menemukan dirinya, menemukan tujuan hidup, dan memperkuat rasa positif tentang diri. Ia menambahkan bahwa dukungan sosial juga dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan membangun hubungan yang kuat (Fromm, 1956).

Selamet (dalam, Jayafa: 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi ikatan sosial, dan ikatan- ikatan sosial tersebut memiliki gambaran umum mengenai tingkat kualitas dari hubungan interpersonal. Karena setiap individu akan memperoleh kepuasan secara emosional apabila ia memiliki ikatan atau hubungan dengan individu lainnya. Terlebih jika individu memperoleh dukungan dari lingkungannya maka segala kesulitan akan terasa mudah. Kumalasari (dalam, Dinova: 2016) mengatakan bahwa individu akan merasa lebih nyaman dan tenang apabila individu tersebut memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial juga dapat meminimalisir setiap individu dari konsekuensi negatif dan stres. Sejalan dengan pendapat Salamani (dalam, Kurniawan: 2019), mengatakan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola stres dengan baik pula. Sarafino (dalam, Widyaningrum: 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah dimana individu dapat memperoleh suatu perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Individu lain yang dimaksud adalah dari pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, rekan kerja, dosen maupun psikolog atau anggota organisasi (Suciani & Rozali: 2014). Sesuai dengan pendapat Taylor (dalam, Wicaksono: 2016) dukungan sosial dari orang terdekat lebih berarti dalam diri individu yang membutuhkannya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (dalam, Wicaksono: 2016) menjelaskan 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial, diantaranya:

Empati, dimana individu ikut merasakan kesulitan individu lainnya dengan maksud mengurangi kesulitan yang dihadapi individu dan memberikan kesejahteraan pada individu sesuai dengan tujuannya.

Pertukaran Sosial, hubungan yang saling memberi rasa cinta, informasi, dan pelayanan antara satu individu dengan individu lainnya hingga terdapat suatu keseimbangan dalam pemenuhan kepuasan kedua belah pihak. Perilaku seperti ini cenderung membuat setiap individu lebih percaya diri jika dirinya akan memperoleh dukungan dari orang lain.

Norma dan nilai sosial, merupakan suatu arahan yang menuntun individu agar selalu menjalani kehidupan sebagaimana kewajibannya.

### 3. Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Menurut Young (dalam, Jessica: 2019) dukungan sosial dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

Dukungan sosial yang diterima atau *received social support*, dukungan sosial ini dapat diketahui secara realitas oleh individu yang menerimanya dari suatu bentuk atau jumlah dukungan individu lainnya.

Dukungan sosial yang dipersepsikan atau *perceived social support*, dukungan sosial ini dapat diketahui dari keyakinan individu tersebut mempersepsikan jika dirinya akan memperoleh bantuan dari individu lainnya.

Adapun beberapa indikator dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator intrinsik yaitu: determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal, dan dorongan dalam diri. Indikator ekstrinsik yaitu: penghargaan dan dukungan (Muhajiroh: 2020).

Dengan demikian, dukungan sosial dapat dilihat sebagai alat yang penting bagi individu untuk menghadapi berbagai masalah sosial dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Para tokoh di atas telah menunjukkan pengertian yang berbeda tentang dukungan sosial, namun mereka semua menyetujui bahwa dukungan sosial dapat membantu individu meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **B. Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan sosial orang tua berdasarkan para tokoh adalah sebuah proses yang melibatkan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan mendidik anak-anak mereka dalam banyak hal. Proses ini berfokus pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, ramah dan menyenangkan bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar.

Dilaporkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kemampuan sosial anak-anak mereka dengan cara menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, mempromosikan interaksi yang saling menghormati, memenuhi kebutuhan sosial dan emosional anak, memberikan arahan yang jelas, dan mendukung aspek positif dari perilaku anak (Nguyen & Ross, 2012; Stanley, 2012).

Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dalam membangun jaringan sosial yang lebih luas, dengan cara memberikan kesempatan untuk bergaul dengan orang lain dan memfasilitasi komunikasi yang dapat membangun hubungan yang positif. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dalam membangun puncak kepercayaan diri mereka dengan mengajari mereka tentang nilai-nilai yang positif dan mengajar mereka tentang cara menghadapi masalah dan mendorong perilaku yang positif. (Mueller & Gross, 2010; Stanley, 2012).

Di sisi lain, orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak dengan cara menempatkan batasan yang jelas dan menjaga agar anak-anak mematuhi aturan-aturan tertentu. Tindakan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial anak-anak yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menghargai perbedaan. (Grusec & Kinsey, 2008; Nguyen & Ross, 2012).

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga, anak akan meniru atau menuruti segala yang didapatkannya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembang watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak-anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Pada dasarnya hubungan antara wali murid atau orangtua dengan guru dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Guru adalah orangtua kedua bagi anak-anak ketika mereka berada di sekolah. Sedangkan orangtua mereka yang pertama adalah orang yang melahirkan mereka atau sedarah. Meskipun posisi berbeda namun peranannya hampir sama sehingga sudah sepantasnya kedua orangtua tersebut berpartisipasi dan berinteraksi aktif guna membangun perkembangan anak dan membantu berjalannya program pendidikan di sekolah.

Syaiiful Bahri Djamarah (2017:93) menyatakan bahwa: “Dalam upaya hubungan orangtua dan guru untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, wali murid dapat bergabung dengan komite sekolah atau ikut serta kegiatan program sekolah, seperti: (1) Parenting, (2) Bimbingan Konseling, (3) Study Tour dan lain-

lainnya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), wali murid, masyarakat, dan pemerintah”. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan interaksi dalam menciptakan kondisi belajar bagi para peserta didik.

Interaksi dari semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan kerja sama antara guru dan wali murid sangatlah penting. Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka, karena sebagian hidup anak-anak selama seharian ada di sekolah. Untuk itu, perlu kiranya setiap orangtua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini sangat penting juga dalam pendidikan sekolah, orangtua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.

Kesimpulannya, sosial orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak. Orang tua dapat memfasilitasi perkembangan sosial anak-anak dengan cara menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan petunjuk yang jelas, membimbing dan mendidik anak-anak mereka, dan menempatkan batasan yang jelas dan mematuhi aturan-aturan tertentu.

### **C. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan sosial orang tua merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua yang mendukung secara sosial dapat membantu anak untuk membangun keyakinan diri dan kepercayaan pada diri sendiri. Anak-anak yang memiliki kedua aspek ini akan cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Orang tua dapat mendukung anak mereka dengan memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang

kondusif untuk belajar. Orang tua dapat membuat anak mereka merasa dihargai dan diperhatikan melalui pujian. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa dihargai dan mendapatkan dukungan.

Orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan yang baik akan membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini akan memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih rileks dan tanpa tekanan. Selain itu, orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang menyenangkan.

Orang tua dapat membantu anak mereka dengan cara memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hal ini akan membantu anak untuk merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa lebih bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan pengakuan atas prestasi mereka. Hal ini akan membantu anak untuk merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras lagi. Kesimpulannya, dukungan sosial orang tua merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Orang tua dapat mendukung anak mereka dengan memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta menyediakan peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang menyenangkan. Terakhir, orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan pengakuan atas prestasi mereka. Kutipan: “Orang tua dapat mendukung anak mereka dengan memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.” (Rizal, 2021)

#### **D. Faktor-faktor Dukungan Sosial Orang Tua**

Pengadaan pembelajaran oleh pengelola atau institusi pendidikan pada masa pandemi covid-19 mendapat tantangan yang berat. Khususnya sekolah-sekolah swasta yang secara finansial harus mandiri pendanaannya. Menurut Doni Koesoema, Pengamat Pendidikan, berbeda dengan sekolah negeri petunjuk teknis (juknis) penggunaan dana BOS harusnya sudah melingkupi soal pembiayaan komunikasi online untuk pendidikan di masa pandemi ini. “Yang masalah sekolah swasta itu harus menghidupi dirinya sendiri,” ujarnya kepada Kontan.co.id, Selasa (14/7).

Apalagi pemasukan masyarakat saat ini terhambat lantaran ekonomi yang sulit selagi pandemi berlangsung, banyak pembayaran uang sekolah menurut Doni terhambat. Ia memperkirakan di Jakarta saja orang tua yang baru membayar uang sekolah sekitar 60%. Hal ini menambah beban sekolah swasta dalam mengoperasikan pendidikannya selama pandemi tersebut, padahal biaya listrik, telekomunikasi dan internet terus meningkat. Belum lagi sekolah harus membiayai tenaga kerja, baik guru tetap maupun honorer.

Masyarakat seyogianya memahami manfaat dari mengupayakan kurva landai (*flattening the curve*), sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghambat dan/atau menghentikan lajunya penyebaran covid-19. Model ini menghendaki agar setiap individu dapat melakukan tanggung jawab/bagiannya guna memperlambat penyebaran virus. Keinginan untuk mewujudkan flattening the curve menjadi salah satu alasan utama kebijakan pemerintah untuk meminta siswa belajar dari rumah (BDR), sehingga kesempatan mereka untuk dapat berkumpul dalam bentuk kerumunan dapat dicegah, dan karena itu peluang penyebaran covid-19 bisa dihambat.

Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (belajar di rumah) dan BDS (belajar di sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Yang membedakan mungkin hanya sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda sebab belajar tidak lagi bisa dianggap sebagai business as usual. Walaupun demikian, kebijakan BDR yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan. Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten (*content provider*).

Kekurangsiapan guru dan manajemen sekolah serta minimnya deliberasi yang disebabkan terbatasnya waktu persiapan yang diberikan, menyebabkan kebijakan BDR menuai kritikan/keluhan dari sebagian masyarakat (baca: orangtua siswa). Sebagian masyarakat mengeluhkan BDR, sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang bahkan lebih banyak. Selain itu, beberapa sekolah juga tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada kelas-kelas rendah. Adapun siswa pada kelas akhir tetap dibayangi dengan ujian kelulusan/UNBK. Ujian akhir/UNBK sepertinya hanya akan ditunda penyelenggaraan dan bukan dihentikan. Siswa dihadapkan pada kecemasan yang berganda; wabah covid-19 dan tugas-tugas/ujian akhir

sekolah/UNBK.

Pendekatan BDR yang digunakan sekarang menyebabkan siswa (dan mungkin juga guru), kehilangan kesempatan untuk memahami dan mengerti dengan lebih dalam kejadian yang sedang dihadapi masyarakat dan bangsa saat ini. Mereka akan kehilangan momen penting untuk berefleksi guna menumbuhkan sikap solidaritas sosial, peduli, empati, dan peluang untuk memikirkan kontribusi yang dapat diberikan untuk membantu lingkungan masyarakat di masa sulit ini.

Dalam kondisi darurat ini, kemasan muatan pembelajaran BDR, seharusnya akan sarat dengan penguatan literasi dan karakter. Konten diajarkan, selain untuk mengembangkan pengetahuan siswa (*rote learning*), juga digunakan sebagai medium dalam menumbuhkan dan memperkuat kemampuan literasi dan karakter. Sebagai sebuah aktivitas pembelajaran formal, penilaian tetap harus dilakukan. Namun, penilaian BDR dilakukan bukan untuk menentukan standar pencapaian (*attainment level*) atau kepentingan nilai (*assigning grade*) semata. Penilaian dalam BDR dilakukan mestinya dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat menemukan cara belajar yang lebih baik bagi dirinya pada setiap subjek yang dipelajari/diajarkan.

Penilaian semacam ini disebut dengan penilaian formatif, yakni skor/nilai hasil sebuah aktivitas penilaian bukanlah standar pencapaian ataupun tujuan proses pembelajaran. Karena jika kita menggunakannya sebagai tujuan proses pembelajaran, nilai sesungguhnya yang merupakan ukuran dari status pembelajaran akan hilang dan justru mendistorsi proses pembelajaran yang diharapkan (Rogertitcombe: 2015). Untuk tujuan ini, berbagai metode penilaian bisa digunakan, baik berupa penilaian proyek, penilaian portofolio, *extended essays*, dan bentuk penilaian lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pengalaman pengelolaan pendidikan dalam kondisi darurat sekarang ini, hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kolektif kita sebagai bangsa akan pentingnya teknologi pembelajaran guna mewujudkan pendidikan bermutu dan berkeadilan. Konsep cyber schools dan/atau blended learning, termasuk penilaian disruptif (disruptive assessments), yang sudah banyak digunakan pada sejumlah sekolah/ perguruan tinggi di mancanegara, hendaknya dijadikan kajian serius, konsisten, dan terukur oleh para pengendali kebijakan pendidikan pada tingkat nasional dan daerah. Kenyataan, beberapa akademisi akan memiliki kesempatan untuk secara kritis terlibat dalam teori, penalaran pedagogis dan desain pembelajaran yang terkait dengan pendidikan daring dan jarak jauh ini. Sementara itu, guru juga sudah perlu untuk melakukan perbaikan dengan cepat sehingga tak lagi gagap dan memungkinkan pembelajaran daring dan jarak jauh dapat berjalan sebagaimana layaknya.

Menyelenggarakan pendidikan daring dalam banyak kasus masih berupa kuliah atau seminar, dengan melibatkan kelompok-kelompok besar individu, semua menghadiri ruang yang sama, pada saat yang sama, tetapi mereka tidak serta-merta terlibat satu sama lain. Pengajaran yang lebih baik melibatkan penilaian formatif, dan ini tidak harus ditandai dengan kerja keras. Teknik mempertanyakan, baik sinkron dalam hal streaming jarak jauh maupun asinkron dalam fasilitasi berbasis teks, yang memberikan bukti kepada guru/dosen untuk merespons dan menunjukkan arah pembelajaran bisa jauh lebih berharga. Pembelajaran selanjutnya melibatkan siswa berkomunikasi satu sama lain, dengan kegiatan terstruktur antara mode transmisi, kolaborasi dan aplikasi. Ini semua bisa terjadi menggunakan teknologi yang tersedia sekarang dengan platform live-casting, dokumen kolaboratif, ruang dan aplikasi bersama (Matt Cornock: 2020).

## **E. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan sebuah tindakan kesadaran individu untuk memperoleh tujuannya. Para ahli berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi intrinsik individu diantaranya berupa feeling dan diawali respons terhadap suatu target yang ingin dicapai (Uno: 2006). Sesuai dengan pendapat (Sardiman: 1990) menjelaskan beberapa hal penting terkait motivasi, yaitu:

Motivasi merupakan suatu dorongan secara dinamis dalam diri individu, tumbuhnya motivasi individu dapat mengakibatkan perubahan minat didalam sistem organisme neurophysiological.

Motivasi serupa dengan feeling, afeksi inividu. Maka, motivasi berkaitan erat dengan lingkup psikologis, sehingga perilaku individu tergantung bagaimana kondisi emosi dan afeksi dirinya.

Motivasi dapat dipicu oleh tujuan. Sehingga, suatu tanggapan berupa aksi dari stimulus yang datang dari tujuan.

Faktor motivasi mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga mahasiswa memperoleh keinginan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkannya tersebut. Dorongan dan penggerak inilah yang dinamakan dengan motivasi. Sesuai dengan pendapat (Uno: 2007) motivasi merupakan energi utama yang menggerakkan individu berperilaku energi ini muncul pada intrinsik individu, terkecuali individu yang tidak mampu menyesuaikan suatu aktivitas yang sejalan dengan keinginannya.

McClelland menjelaskan tentang teori motivasi yang memiliki kaitan erat dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, pendapat tersebut beranggapan bahwa setiap individu yang memiliki tekad yang kuat untuk memenuhi kebutuhannya, dimana setiap individu semakin termotivasi untuk memperoleh tujuan

tersebut. Artinya, setiap kebutuhan yang diinginkan individu tentu saja dapat diperoleh melalui interaksi antar sesama individu dan mampu memahami situasi tempat individu menetap dengan baik (Andjarwati: 2015).

Motivasi merupakan suatu dorongan, memberi arahan serta continue dalam memberi dukungan, sehingga tujuan yang dicapai semakin membaik (Duttweiler: 2006). Kriteria individu yang mampu meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran tentu saja dimiliki oleh individu dengan motivasi tinggi, sebaliknya apabila motivasi individu tergolong rendah tentu saja rentan menjumpai hambatan ketika mengikuti proses pembelajaran (Lismayana: 2019).

Motivasi belajar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena energi dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan diperoleh dari perilaku yang termotivasi (Santrock: 2009). Seperti yang dijelaskan (dalam, Mardianto: 2014) Perilaku termotivasi merupakan perilaku yang memiliki dorongan kekuatan, mampu membimbing serta selalu continue.

#### P. Apek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (dalam, Suryani: 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu:

Dorongan mencapai sesuatu. Disini individu selalu berusaha mencapai suatu tujuan secara maksimal hingga memenuhi batas harapan yang akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran supaya mampu mengetahui, memahami, serta mampu menguasai apa yang sedang dipelajari.

Komitment. Apabila individu mampu berkomitmen untuk belajar, tentu saja individu dibekali oleh suatu kesadaran motivasi untuk tetap fokus dalam belajar dikarenakan hal demikian merupakan kewajibannya sebagai peserta didik.

Inisiatif. Inisiatif merupakan suatu kematangan action atas dasar sebuah

pemikiran, kemampuan serta kesempatan yang ada. Inisiatif sama halnya dengan pemikiran intrinsik individu untuk melakukan tugas tanpa disuruh orang tua atau individu sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas meskipun tidak ada peringatan dari orang tua. Individu yang dibekali dengan inisiatif berarti dalam dirinya telah tertanam sebuah pemahaman dan pemikiran sendiri dan mampu melaksanakan segala aktivitas berdasarkan sebuah kesempatan untuk mempublikasikan pengetahuan serta wawasannya.

Optimis merupakan cerminan perilaku individu agar lebih sungguh-sungguh untuk memenuhi tujuannya meskipun banyak tekanan berupa kegagalan dan kemunduran yang ia alami. Individu yang memiliki sikap optimis akan terus berusaha mendapatkan hasil yang memuaskan dan individu tidak mudah menyerah ketika melakukan proses belajar meskipun prestasi individu tergolong rendah. Sikap optimis dapat membuat individu lebih giat dalam belajar sambil introspeksi diri dari setiap kesulitan yang di hadapi.

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang memotivasi seseorang untuk belajar. Motivasi dapat datang dari dalam diri seseorang, atau dari luar, seperti ketertarikan terhadap berbagai hal, komitmen untuk mencapai tujuan, atau rasa ingin tahu. Motivasi belajar dapat diberikan melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik, yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Motivasi adalah suatu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Robert J. Sternberg, tokoh psikologi dari Universitas Yale, mendefinisikan motivasi sebagai “keinginan untuk mencapai tujuan akademik dan mempertahankan kemampuan untuk melakukannya.” Menurut Sternberg, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan usaha, tetapi juga dengan kreativitas, pemikiran kritis, dan penggunaan strategi.

Albert Bandura, tokoh psikologi dari Stanford University, menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat intrinsik, yaitu berasal dari keinginan siswa untuk mencapai tujuan mereka. Dia berpendapat bahwa seseorang akan lebih menikmati proses belajar jika mereka merasa bahwa pembelajaran mereka signifikan dan bermanfaat.

Carl Rogers, tokoh psikologi klinis dari Universitas Ohio State, menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Dia mengatakan bahwa seseorang harus memiliki rasa memiliki, kontrol, dan penghargaan atas pekerjaan mereka sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar juga ditentukan oleh kondisi sosial dan lingkungan.

Maslow, tokoh psikologi dari Universitas Wisconsin, menekankan bahwa seseorang harus memiliki rasa aman dan diterima oleh lingkungan sekitarnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

## **F. Pendidikan Masa Pandemi**

Pandemi corona virus telah berdampak signifikan pada setiap aspek kehidupan manusia, termasuk juga pada pendidikan. Pada tahun 2020, pandemi virus ini telah melumpuhkan sektor pendidikan dunia, yang menyebabkan pembelajaran jarak jauh, mengubah cara proses belajar mengajar berlangsung, dari bertemu dengan siswa secara fisik melalui proses pembelajaran tradisional (face-to-face) ke proses pembelajaran daring (online) dan daring jarak jauh (remote).

Selain itu, pandemi juga menyebabkan banyak pelajar tidak bisa hadir di sekolah dan aktivitas belajar di rumah (homeschooling) dirasakan paling cocok sebagai alternatif. Menurut Edward Lopez, seorang ahli pendidikan dari Harvard Graduate School of Education, pendidikan saat pandemi sangat bervariasi dan banyak jenis metode telah digunakan untuk mencapainya. Salah satu metode yang telah

digunakan, salah satunya adalah “pembelajaran jarak jauh”.

Metode ini menggunakan media seperti teknologi informasi, video conferencing, dan pembelajaran daring untuk memungkinkan siswa belajar atau bertanya secara jarak jauh, tanpa bertemu secara fisik. Ini juga memungkinkan guru untuk memberikan materi dan memonitor kemajuan siswa secara daring sepenuhnya. Ada beberapa keuntungan dari pembelajaran jarak jauh, termasuk waktu yang fleksibel, kurikulum yang ditingkatkan, biaya dan ruang untuk banyak pelajar untuk bergabung, dan dukungan teknologi.

Namun, pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, kesulitan untuk mengontrol atau memonitoring hilangnya siswa dan kemampuan teknis mereka, dan bahkan, risiko peretasan. Sebagai alternatif, homeschooling adalah cara lain yang juga telah digunakan selama pandemi.

Homeschooling adalah metode pembelajaran di mana orang tua mengajar anak mereka di rumah. Homeschooling memiliki banyak keuntungan juga, termasuk lebih banyak fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan kurikulum pembelajaran serta kesempatan untuk memfokuskan lebih banyak pada topik tertentu. Namun, homeschooling memiliki kelemahan, seperti kesulitan meyakinkan orangtua yang belum pernah mengajar anak mereka, kurangnya interaksi sosial untuk anak-anak, kurangnya pengawasan terhadap setiap aspek pembelajaran, dan biaya tinggi.

Maka dari itu, pandemi coronavirus telah memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan baik dan membuat beberapa perubahan cepat. Metode ini telah memperkenalkan dunia kepada berbagai jenis pendidikan jarak jauh dan pembelajaran rumah (homeschooling) sebagai alternatif proses pembelajaran tradisional. Masing-masing metode memiliki beberapa keuntungan dan kekurangannya sendiri yang harus

dipertimbangkan.

### **G. Kebutuhan Anak Usia Sekolah**

Anak merupakan individu yang unik, yang memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya dan mengalami pertumbuhan fisik yang lambat, namun terjadi peningkatan pada pertumbuhan dan perkembangan sosial (Kyle, Terri. 2014); (Cahyaningsih, 2011).

UU No. 23 Tahun 2002, menyebutkan anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan anak usia sekolah yaitu anak dengan rentang usia 7-12 tahun. Anak usia sekolah berada dalam proses perkembangan kemampuan interaksi sosial, belajar tentang nilai moral dan budaya dari lingkungan selain keluarga (Marlow, 1988 dalam Supartini, Yupi 2004).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang membolehkan sekolah buka hanya di zona hijau, atau sekitar enam persen dari total sekolah di Indonesia, mungkin melegakan hati orang tua murid. Setidaknya orang tua bisa bernapas lega karena risiko kesehatan anaknya bisa lebih terjamin bila belajar dari rumah. Selama keputusan tersebut belum keluar banyak orang tua yang bimbang. Apakah lebih baik memindahkan anaknya sekolah dengan metode *home schooling* atau sekolah daring seperti yang sudah dilakukan beberapa bulan terakhir ini.

Menurut Soetjiningsih, pada masa usia sekolah terdapat karakteristik yang menonjol dari anak usia sekolah. Dalam proses sosialisasi dengan lingkungannya, anak memerlukan teman sebaya. Pada masa ini anak banyak bergaul dengan teman sebaya karena teman sebaya memberikan pandangan baru dan kebebasan dalam memberikan pendapat. Selain itu, teman sebaya memberikan motivasi, belajar kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan belajar aturan-

aturan yang ada (Suriadi, 2010). Anak usia sekolah banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman sebaya, baik saat belajar di kelas maupun saat istirahat dan jajan. Sehingga peran teman sebaya penting dalam pemenuhan gizi anak usia sekolah saat memilih jajanyang sehat. Jika teman sebaya memilih jajan yang tidak sehat, maka anak usia sekolah akan cenderung mengikuti perilaku jajan teman sebayanya. Sehingga mempengaruhi status gizi anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Aisyiyah (2015) mengenai pola asuh dan pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajan anak usia sekolah di kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan, menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan pemilihan jajan anak.

Anak mengerti bahwa bahasa adalah alat penyampaian untuk menggambarkan dunia secara subjektif dan kata-kata memiliki arti yang relatif dan bukan absolute. Sehingga anak memahami bahwa satu kata memiliki lebih dari satu arti dan perbedaan kata untuk objek yang sama.

Anak usia sekolah dapat berkonsentrasi pada lebih dari satu aspek situasi. Serta mulai memahami bahwa kuantitas substansi tetap sama meskipun terjadi perubahan bentuk pada substansi tersebut. Anak usia sekolah juga mampu membangun alasan mengenai alasan tentang hubungan antar benda. Selain itu anak juga mampu menggunakan kognitifnya dalam memecahkan masalah (Potter Perry, 2009). Anak dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan berpikir melalui suatu tindakan, mengantisipasi akibat dan kemungkinan untuk memikirkan kembali tindakannya (Kyle, Terri, 2014). Untuk meningkatkan kemampuan kognitif, otak juga membutuhkan nutrisi yang adekuat.

Tumbuh kembang adalah manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturasi/

dewasa (Soetjningsih, 2013).Petumbuhan dan perkembangan memiliki dampak terhadap aspek fisik dan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/ individu (Cahyaningsih, 2011).Pertumbuhan dan perkembangan terjadi dalam berbagai aspek, mulai dari pertumbuhan fisik, maturasi sistem organ, perkembangan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan keterampilan motorik, perkembangan sensorik, perkembangan komunikasi dan bahasa, hingga perkembangan emosional dan sosial.

Pola sifat temperamental yang diidentifikasi di masa bayi mampu terus mempengaruhi perilaku anak usia sekolah. Cahyaningsih (2011) mengatakan Salah satu pemeran sosial yang penting dalam kehidupan anak usia sekolah adalah kelompok teman sebaya. Walaupun kelompok teman sebaya berpengaruh dan penting untuk perkembangan, orang tua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak, membuat standar perilaku, serta menetapkan sistem nilai. Wong (2008) mengatakan orang tua adalah pengaruh utama pada anak dalam pembentukan kepribadian anak, pembuatan standar perilaku, dan penetapan sistem nilai. Anak akan menggunakan sistem nilai yang digunakan orang tua ke dalam sistem nilai mereka sendiri. Selain itu, dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan anak usia sekolah, anak memerlukan perhatian orang tua sebagai tempat berlabuh yang aman dan kokoh.

Selama bermain, anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Bermain dianggap sangat penting untuk perkembangan anak usia sekolah, baik fisik maupun fisiologis. Karakteristik bermain anak usia sekolah sudah lebih terorganisir dan ada aturannya serta ada yang memimpin, mempunyai kesadaran terhadap aturan main, tingkat yang lebih tinggi adalah keterampilan berpikir, dan memulai dengan olah raga kompetitif (Suriadi, 2010).

Orang tua harus ingat, pendidikan anak adalah investasi. Mengesampingkan pendidikan anak sedari PAUD bisa jadi berdampak ke depannya, puluhan tahun dari sekarang. Kendala utama sekolah jarak jauh adalah akses internet dan kuota datanya. Dian juga berharap pemerintah cepat mencari solusi bagi kendala tersebut. Di Jakarta saja banyak guru yang kalau mau ngajar harus cari sinyal dulu yang bagus. Sementara kalau mengajar anak usia PAUD, guru kehilangan sinyal anak sudah bisa telanjur kehilangan mood. Penguatan terhadap guru disebut Dian tidak kalah penting. Sebab tidak semua guru mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif.

Peta kebutuhan ini menyangkut berapa banyak sekolah yang belum mempunyai infrastruktur terhadap akses internet sementara pembelajaran jarak jauh harus tetap dilaksanaka. Peta kebutuhan pendidikan ini, kata dia, menyangkut soal berapa banyak sekolah yang belum mampu mengadakan kesehatan untuk menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Bantuan perlu terhadap sekolah dan kampus tidak bisa melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

## **H. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak**

Orang tua sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ialah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak sebab anak merupakan anugerah dari Tuhan untuk orang tua, anak memperoleh pendidikan pertama kali dari orang tua, serta orang tua ialah pihak yang paling mengerti tentang kepribadian anak. Ulfiah, (2016:5) menyatakan bahwa “Pola pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama ataupun sosial budaya yang orang tua berikan, semuanya itu merupakan faktor yang sangat mendukung anak agar tumbuh menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Tanpa orang tua, anak tidak dapat memperoleh pendidik yang layak”. Oleh sebab itu anak butuh bimbingan serta pengawasan yang optimal, agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, serta orang tua juga harus mampu mengerti kondisi anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik itu jasmani, rohani, ataupun sosial.

Kita harus memahami bahwa suasana tempat anak akan memulai kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Lingkungan yang tidak nyaman akan membuat anak menjadi malas untuk belajar sehingga membuat rasa produktifnya tidak berkembang. Hal ini mengakibatkan anak menjadi patah semangat, merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk fokus ketika belajar. Pada akhirnya muncullah rasa enggan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh melalaikan kondisi lingkungan dimana anak belajar.

Kita harus membantu anak untuk memperoleh suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, contohnya dengan menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar. Usahakan ruangan tersebut hening dan jauh dari keramaian sehingga anak lebih fokus ketika belajar. Demikian pula ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas dari guru sebaiknya seluruh anggota keluarga menghentikan kegiatan yang dapat memicu keramaian, seperti menonton televisi ataupun membunyikan musik keras-keras dan sejenisnya. Agar tercipta suasana yang nyaman dan tenang sehingga anak lebih semangat dan fokus dalam belajar.

Mendampingi anak belajar merupakan peran orang tua yang sangat penting agar dapat tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Ketika didampingi oleh orang tua, maka anak akan lebih terawasi sehingga anak dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara orang tua dan anak terkait lamanya belajar. Anak butuh dampingan dari orang tua ketika belajar di rumah supaya anak mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk belajar saat ditemani orang tuanya.

Selama sistem pembelajaran daring atau online, orang tua harus siap siaga untuk menemani anak belajar di rumah terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, dituntun, diberikan arahan serta dimotivasi agar mau belajar secara serius sesuai dengan arahan dari guru di sekolah. Peran orang tua disini sangat istimewa untuk memfasilitasi anak dalam belajar. Orang tua hendaknya mampu memberikan pola pengasuhan yang baik yang berlandaskan rasa kasih sayang dan rasa saling menghargai ketika mendampingi anak belajar di

rumah, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Sebisa mungkin orang tua ikut serta atau mendampingi anak dalam kegiatan belajar, supaya anak selalu dalam pengawasan orang tua dan juga dapat tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. (Ketut Sudarsana, dkk., 2020:67).

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2008:6) menjelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, motivasi, perilaku, persepsi, dll adalah definisi dari penelitian kualitatif. Dalam memahami fenomena dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata atau kalimat, pada konteks khusus yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, sehingga peneliti adalah sebagai kunci instrumen. “Ciri cirinya adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), kemudian analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” Sugiyono (2012:241).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Dasar pemikiran dengan menggunakan metode di karenakan untuk mengetahui tentang kasus yang ada dan dalam kondisi yang alamiah di Kecamatan Lowokwaru

Studi kasus ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk menghimpun data, mengambil makna serta mendapatkan pemahaman dari kasus atau permasalahan tersebut. Penelitian dalam kasus tersebut tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas (berbagai kasus), dengan melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2014:135).

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut variabel (Azwar, 2007 : 59). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## **B. Batasan Istilah**

Batasan istilah perlu dirumuskan supaya bisa menjadi acuan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau pembiasan dalam memahami fenomena dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan sosial di sebutkan sebagai sebuah dukungan dan kemampuan orang tua dalam mengatasi peliknya pandemi agar bisa terus menunjang pemberajaran dan memotivasi belajar anak-anak di masa pandemi covid-19.
2. Orang Tua dalam penelitian ini diistilahkan sebagai yang bertanggung jawab dalam mengurus pendidikan anak anak mereka.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif memposisikan seseorang peneliti tidakbisa untuk dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukannya (Herdiansyah, 2010: 21-22). Oleh karena itu peneliti sebagai alat dan instrumen harus diuji seberapa jauh peneliti kualitatif kematangannya untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke tempat penelitian. Pengujian terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupunlogistiknya. Pengujian dilakukan oleh seorang peneliti melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal ketika sudahmemasuki lapangan (Sugiyono, 2011: 222)

Adapun ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 224):

- a. Peneliti sebagai alat yang dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi suatu penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat bisa menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan beberapa ragam data sekaligus.

- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
- d. Suatu kondisi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang didupatkannya.
- f. Peneliti sebagai individu yang bisa mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- g. Peneliti sebagai instrumen, ketika terdapat respons yang sulit dimengerti dan menyimpang justru diberi perhatian.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sebuah sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas sebuah data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011:222).

#### **D. Subjek Penelitian**

Moleong (2008:43) menjelaskan subjek didalam penelitian adalah subjek yang berkaitan dengan latar penelitian, yakni subjek yang bersangkutan merupakan tempat untuk menggali informasi mengenai kondisi dan situasi pada latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah orang tua yang bekerja sebagai pedagang yang tinggal di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mengambil subjek pedagang untuk menjadi subjek penelitian karena dirasa subjek punya banyak hal yang harus di hadapi dan berbagi pengalaman di masa pandemi covid-19 sehingga topik tersebut menjadi tujuan untuk

diteliti .

## **E. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah dari mana data subyek diperoleh. Menurut Sugiyono (1998:225) “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.”

### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan oleh pemilik data kepada pengumpul data dilapangan, sumber daya yang dimaksud adalah narasumber atau subjek.

### **2. Data sekunder**

Merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan oleh pemilik data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, foto, video dan lain-lain.

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui subyek dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator variabel dalam penelitian ini. Subyek adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi lainnya melalui dokumen-dokumen, laporan hasil evaluasi, buku-buku referensi, hasil penelitian dan media masa yang relevan dengan fokus penelitian” (Aris.2014:130).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Adapun penjelasan mengenai teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dan menyeluruh dari informan (Moleong, 2007: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam supaya dapat memperoleh data kompleks dari subjek sehingga mempermudah proses pengolahan data serta pengelompokan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

Peneliti menggunakan metode wawancara agar bisa ketika percakapan dua arah bisa fokus dengan informasi-informasi yang akan digali. Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan semi-terstruktur. Percakapan antara peneliti dan subjek yang diwawancara lebih mengalir namun harus tetap menyesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Pedoman wawancara ini juga penting dalam proses wawancara supaya peneliti bisa secara efektif menyampaikan pertanyaan sesuai dengan tema penelitian. Dalam wawancara semi terstruktur terdapat

pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur dan urutan serta penggunaan kata (Sugiyono, 2008: 73). Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini juga berguna untuk melihat dan menggali data mendalam dari subjek untuk melihat secara keseluruhan proses resiliensi yang terjadi dalam diri subjek untuk bebas dari narkoba dan bisa berhenti menggunakan narkoba tanpa adanya kondisi *relapse*.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, yang disertai pencatatan secara mendetail, terkait unsur apa saja yang muncul pada subjek yang diamati. Hasil dari proses tersebut akan dilaporkan secara sistematis dan sesuai dengan hasil penelitian. Menurut Angrosino observasi atau pengamatan merupakan perangkat yang penting sebagai alat untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Creswell, 2015: 231).

Tujuan observasi adalah melakukan sebuah pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dengan melaksanakan sebuah observasi maka peneliti harus mendapatkan bekal pengetahuan serta lika-liku yang personal serta sulit ketika ucapannya dalam bentuk kata-kata dalam proses wawancara melalui teknik observasi (Raco, 2010: 114).

Dalam proses observasi diharapkan peneliti bisa mendapatkan data mengenai proses resiliensi yang dialami oleh subjek. Peneliti menggunakan teknik observasi *Narrative Types* (tipe naratif), yakni

melakukan pencatatan/pengumpulan data apa adanya yang didapat oleh peneliti selama proses observasi berlangsung, mencatat perilaku langsung yang sesuai kejadian sebenarnya serta urutan kejadian seperti yang terjadi pada situasi tersebut supaya nantinya data yang diperoleh bisa menjadi penunjang dalam pengolahan data selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berikutnya adalah adanya bukti dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa bukti rekaman wawancara dan foto ketika proses wawancara. Dokumentasi adalah metode untuk pengumpulan data kualitatif dengan menganalisa atau melihat berbagai dokumen yang berasal dari subjek penelitian atau yang dibuat oleh orang lain mengenai subjek (Herdiansyah, 2010: 143).

Dokumentasi merupakan sebuah proses sistematis dalam mengumpulkan, memeriksa, mencari, menggunakan, dan menyediakan dalam sebuah dokumen untuk mendapatkan informasi dan menerangi bukti. Dalam penelitian ini dokumen dijadikan alat untuk pelengkap sebuah data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara (Nugrahani, 2014: 145).

Dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian bisa digunakan untuk menyempurnakan data yang telah didapat sebelumnya melalui proses wawancara serta observasi. Dokumen tertulis dari proses perekaman juga bisa menjadi penunjang supaya tidak adanya kesalahan pengolahan data. Serta adanya bukti foto dalam proses wawancara menjadi

bukti penunjang kelengkapan data wawancara.

## **G. Analisa Data**

Peneliti menggunakan prosedur analisis data Miles and Hubberman (2014, 19) dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Mengumpulkan data**

Sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### **2. Mereduksi data**

Mereduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemustaan perhatian pada menyederhanakan pengabsahan data transformasi data “ kasar “ yang muncul berdasarkan catatan-catatan tertulis di lapangan.

### **3. Pengelompokan Data Berdasarkan Tema**

Dalam tahapan ini butuh pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian penuh. Analisa data di dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data seperti data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto. (Creswell, 2013: 251) Tentang hal ini mencoba merangkum sebagai tulisan dari hasil yang didapat oleh peneliti organisasi dengan sistematis yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh kualitas

sebuah data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian

(Poerwandari,1998:87)

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini diawali ketika ada fenomena yang dilihat oleh peneliti saat sedang membeli makanan di daerah bendungan sutami Kecamatan Lowokwaru dan kemudian sedikit berbincang-bincang mengenai masalah yang sedang banyak dialami oleh sebagian pedagang makanan. Kemudian peneliti mengkonsultasikan dan melihat bagaimana fenomena ini agar bisa dikaji dalam bentuk penelitian dan kemudian bisa bermanfaat . peneliti akhirnya menentukan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada pedagang makanan yang mengalam kendala selama covid-19 untuk melihat bagaimana proses dan kendala yang dialami oleh pedagang untuk memberikan dukungan terhadap kehidupan sehari-hari dan juga menyokong pendidikan anaknya ketika masa pandemi covid-19 melanda.

Kemudian peneliti mencari subjek penelitian yang mana mereka adalah pedagang atau penjual makanan yang berada di daerah Bendungan Sutami Kecamatan Lowokwaru. Yang akhirnya membuat janji dengan subjek yang akan di wawancarai. Realisasi penelitian ini di lakukan di tempat para penjual makanan itu berada yaitu di Bendungan Sutami Kecamatan Lowokwaru pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2022 tentang upaya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana proses dan bagaimana upaya orang tua dalam memberi dukungan dan memotivasi belajar anak di masa pandemi covid-19. Mulai dari terguncangnya perekonomian sampai harus bisa terus bertahan agar terus bisa tetap memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya walaupun dalam keadaan pandemi yang sangat parah.

Subjek dalam penelitian ini ada orang penjual makanan Abdurrahim, ia sudah lama menjadi penjual makanan di daerah bendungan sutami. Mereka adalah penjual makanan yang terdampak efek pandemi terhadap penjualannya dan kehidupannya sehari-hari. Peneliti melakukan pertemuan dengan subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dengan membuat janji temu di tempat

kediaman atau di tempat para subjek berjualan. Peneliti mengunjungi rumah subjek karena sudah membuat janji untuk pertemuan di tempat subjek berada. Pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2022 peneliti mulai membicarakan perihal wawancara dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Subjek diminta untuk menjelaskan bagaimana gambaran awal masalah yang dihadapi oleh subjek selama pandemi covid-19 melanda.

### **B. Identitas Subjek**

Nama : Abd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 60 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Penjual Nasi Goreng  
Alamat : jl. Kelapa sawit Kel. Pisang Candi, Kec. Sukun

### **C. Latar belakang subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah penjual makanan atau pedagang makanan yang berada di daerah bendungan sutami, mereka adalah orang yang bertanggung jawab sebagai sumber penghasilan untuk keluarga. Mereka telah melalui banyak hal sulit dalam bidang berjualan makanan. Namun, selama covid-19 melanda itu menjadi sesuatu hal yang baru dan pengalaman yang pahit bagi semua orang, termasuk mereka yang bertahan hidup dan berpenghasilan dari menjual makanan.

Semenjak covid-19 terus melanda, mereka sangat kesusahan untuk menanggung beban biaya sehari-hari termasuk membiayai anak sekolah yang tetap harus lanjut walaupun diberlakukan secara daring. Banyak tata cara baru dalam belajar secara daring ini agar anak-anak mereka bisa terus menempuh pendidikan walaupun kondisi yang diharuskan belajar dari rumah, biaya yang diperlukan juga tidak sedikit dikarenakan semua pembelajaran harus melalui online. Seperti: harus mempunyai ponsel, laptop, internet yang memadai dan beberapa kebutuhan lainnya.

Selama keadaan covid-19 ini banyak hal baru yang membuat semua orang harus beradaptasi dengan keadaan baru, mau tidak mau subjek juga harus mencari banyak cara agar keuangan stabil, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun lainnya termasuk biaya untuk belajar anak-anak mereka.

Abd adalah salah satu pedagang atau penjual nasi goreng yang biasa dipanggil dengan sebutan pak Kim ini dulunya berjualan di daerah bendungan sutami, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Subjek adalah salah satu penjual makanan yang mengalami dampak covid-19 yang tetap harus berjuang mencari nafkah untuk keluarga dan kelangsungan pendidikan anaknya.

Semenjak covid melanda, banyak hal yang dilalu oleh subjek agar tetap terus bisa mencari nafkah dengan berbagai cara, karena subjek adalah tulang punggung keluarga yang hanya bertopang hidup dari hasil menjual nasi goreng.

#### **D. Paparan Hasil**

Dalam penelitian ini, kita mengulik kehidupan para penjual makanan di daerah Bendungan Sutami. Mereka adalah sosok yang bertanggung jawab atas penghasilan keluarga, menghadapi segala tantangan dalam berjualan makanan. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luar biasa bagi mereka, menjadikannya pengalaman pahit yang harus dihadapi bersama. Sejak pandemi ini merebak, mereka mengalami kesulitan besar dalam menanggung biaya hidup sehari-hari, terutama untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka yang harus dilakukan secara daring. Belajar online membutuhkan investasi tambahan seperti ponsel, laptop, dan internet yang memadai, yang merupakan beban tambahan bagi mereka. Situasi ini memaksa semua orang untuk beradaptasi dengan cara baru, termasuk para penjual makanan, yang harus mencari berbagai cara untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta biaya pendidikan anak-anak. Salah satunya adalah Abd, atau yang biasa dipanggil Pak Kim, seorang penjual nasi goreng di daerah Bendungan Sutami. Meskipun terdampak pandemi, Abd terus berjuang untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan memastikan anak-anaknya tetap bisa melanjutkan pendidikan. Dengan hanya mengandalkan penjualan nasi goreng, Abd menunjukkan ketangguhan sebagai tulang punggung keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami fenomena yang dialami oleh pedagang makanan di daerah Bendungan Sutami, Kecamatan Lowokwaru, terutama dalam konteks dukungan sosial dan motivasi belajar anak-anak selama pandemi Covid-19. Subjek penelitian, dalam hal ini Abd, adalah salah satu dari banyak pedagang yang mengalami dampak ekonomi dan sosial yang signifikan akibat pandemi ini.

Abd, seorang penjual nasi goreng, menjadi representasi dari para pedagang makanan yang harus berjuang keras untuk mencari nafkah dan menyokong pendidikan anak-anaknya di tengah situasi yang sulit. Tetap harus mengusahakan berbagai cara dalam memberi dukungan kepada anaknya, walaupun tidak semua dukungan dalam bentuk benda tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin dalam membantu tumbuh kembang anak dalam hal pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan mereka, termasuk tantangan dalam menanggung biaya hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak yang harus dilakukan secara daring. Namun, Abd dan sesama pedagang makanan tetap berusaha untuk bertahan dan memberikan yang terbaik bagi keluarga mereka terutama dalam hal pendidikan anak walaupun keuangan keluarga tidak stabil karena covid.

Faktor pendukung dalam perjuangan Abd dan para pedagang makanan lainnya adalah ketangguhan dan semangat pantang menyerah untuk terus mencari solusi dalam menghadapi kesulitan ekonomi yang dihadapi. Mereka juga mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, meskipun tidak secara finansial, tetapi dalam bentuk dukungan moral dan semangat. Selain itu, adanya inisiatif untuk beradaptasi dengan situasi baru, seperti dengan menyesuaikan cara berjualan dan menemukan solusi kreatif untuk menjaga pendapatan, juga menjadi faktor pendukung.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi oleh Abd dan para pedagang makanan lainnya. Salah satunya adalah ketidakpastian ekonomi yang terus berlangsung

akibat pandemi, yang membuat mereka sulit untuk merencanakan masa depan dan menanggung biaya hidup yang semakin meningkat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur untuk pembelajaran online juga menjadi hambatan dalam memastikan pendidikan anak-anak tetap berjalan lancar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang realitas kehidupan para pedagang makanan di tengah pandemi Covid-19. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, mereka tetap menunjukkan ketangguhan dan semangat untuk bertahan dan memberikan yang terbaik bagi keluarga dan pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dan adaptasi terhadap situasi baru dalam menghadapi krisis ekonomi dan sosial seperti pandemi ini.

## **SARAN**

Proses penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesilapan peneliti dalam segi kepenulisan maupun kemampuan peneliti dalam memahami sesuatu hal. Berdasarkan beberapa hal yang didapat dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus yang lebih mendalam pada pengalaman dan strategi yang digunakan oleh para pedagang makanan dalam mengatasi tantangan ekonomi selama pandemi Covid-19. Peneliti dapat memperluas cakupan studi dengan memperhitungkan variasi kondisi dan strategi yang diterapkan oleh pedagang makanan di berbagai daerah. Selain itu, penelitian dapat lebih memperhatikan peran dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk komunitas lokal dan pemerintah, dalam membantu para pedagang makanan mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi.

Penelitian ini dapat diperkaya dengan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pengumpulan dan analisis data. Misalnya, penggunaan instrumen wawancara yang lebih terstandardisasi dan penggunaan metode analisis data yang lebih sistematis dan mendalam dapat meningkatkan kevalidan dan keandalan temuan penelitian.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kelebihan dalam menyajikan gambaran yang jelas tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh para pedagang makanan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya dukungan sosial dan motivasi dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan anak-anak di tengah situasi yang sulit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan program pendukung bagi para pedagang makanan dan keluarga mereka di masa pandemi dan masa-masa sulit lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah (2015) Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudjana, (2017:50) *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori XY Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & manajemen*, Vol: I (1): 45-54.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191-215.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books.
- Cahyaningsih, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Pers.
- Dinova, A.K. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press.
- Fromm, E. (1956). *The Art of Being*. New York: Harper & Row.
- Grusec, J. E., & Kinsey, S. (2008). *Perkembangan Moral Anak-Anak: Teori, Penelitian, dan Kebijakan*. New York, NY: Oxford University Press.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/10/05/185700871/menilik-arah-kebijakan-kemendikbud-hadapi-persoalan-pendidikan-di-masa>.
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/298260-belajar-di-masa-pandemi>
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/311137-pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-akan-mempengaruhi-pengelolaan-pendidikan-dan-sekolah>
- James, W. (1902). *The Varieties of Religious Experience*. New York: Longmans, Green &

Co.

Jayafa, D.R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Perawat. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Jessica, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Distres* Psikologis Pada Korban *Bullying* Di Universitas “X”. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

Kendall, P. (2020). Social Support. Dalam Encyclopedia of Psychology. Diakses 14 Maret 2021 dari [http://www.credoreference.com/entry/encypsych/social\\_support](http://www.credoreference.com/entry/encypsych/social_support)

Ketut Sudarsana, dkk., (2020) *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Kurniawan, F.F. (2019). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri Se- Wilayah Semarang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kyle, Terri. (2014) *Persuasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muhl Persindo.

Potter Perry, (2009) *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lismayana. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lopez, Edward. “Pendidikan Saat Pandemi: Bagaimana Sektor Pendidikan Adaptasi dan Berkembang?”. Harvard Graduate School of Education, 9 Mei 2020, <https://www.gse.harvard.edu/news/uk/20/05/pendidikan-saat-pandemi-bagaimana-sektor-pendidikan-adaptasi-dan-berkembang>.

Mardianto. (2014). Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

Marx, K. (1867). *Das Kapital*. Moskow: Progress Publishers.

Maslow, A. (1943). A theory of human motivation. *Psychological review*, 50(4), 370-396.

Mueller, B. & Gross, A. (2010). *Orang Tua dan Perkembangan Anak-Anak*. New York, NY: Routledge. Nguyen, Y. & Ross, J. (2012).

Muhajiroh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhamad, S.V. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara di Dunia. Jurnal: Bidang Hubungan Internasional Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. XIII, No. 13, 7-12.

Pengaruh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Journal of Pediatric Psychology*, 37(2), 124-132.

Rizal, M. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Diakses dari <https://blog.ruangguru.com/dukungan-sosial-orang-tua-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/>

Rogers, C. R. (1959). A theory of therapy, personality, and interpersonal relationships. In S. Koch (Ed.), *Psychology: A study of a science* (Vol. 3, pp. 184-256). New York, NY: McGraw-Hill.

Sadirman AM, (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali Pers.

Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology*. New York: McGraw – Hill.

Soerjono Soekanto, (1986) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.

Soetjningsih, (2013:32) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Stanley, A. (2012). *Perkembangan Sosial & Pengajaran Orang Tua*. London, UK: Sage Publications.

Sternberg, R. J. (1985). *Beyond IQ: A triarchic theory of human intelligence*. Cambridge University Press.

Suciani, D., Rozali, Y.A. & Safitri, S. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, XII (2): 43-47.

Supartini, Yupi (2004:16) *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suriadi, (2010:41) *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, N.A. (2015). Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah (2017) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Perdana Media.
- Tony Hartono, (2006) *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfiah, (2016) *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Uno, H.B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, T.K. (2020). Pengaruh Penyesuaian diri, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mappi Angkatan 2019 FKIP Universitas Sanata Dharma. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Winarno Surachmad, (2016:82) *Dasar dan Research*. Bandung : Tarsito.
- WJS, Poerwadarminta, (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wong (2008;76) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

Peneliti :Assalamualaikum pak

Subjek :Wa'alaikum salam mas

Peneliti :Saya aulia pak, yang tadi menghubungi bapak sebelum saya datang kesini mau sedikit wawancara bpk

Subjek :Oiyaa suantai mas, samean dulu udah biasa kesini, selama abis covid saja yg gak pernah ketemu

Peneliti :Iyaaa pak, kebetulan ini baru di malang lagi saya. Jadi begini pak, kebetulan saya lagi penelitian terkait pedagang yg terkena dampak covid, boleh kan pak saya wawancara sedikit?

Subjek :Silahkan mas gapapa, kebetulan lagi gak ada pelanggan, kalau memang ada pelanggan sambil saya masak gak masalah kan ya

Peneliti :Iyaaa pak gapapa, mungkin saya mulai bertanya terkait kondisi dagangan bapak selama covid itu gimana pak? Bisa dijelaskan sedikit mungkin pak

Subjek :Oohh itu pas saya masih disana (sutami) ituu awalnya masih bisa jualan mas, tpi begitu awal covid itu makin heboh org org udah pada ga keluar keluar mas, jadinya saya juga masih coba jualan aja dulu, walaupun penjualan menurun tpi masih ada anak muda yg keliaran beli walaupun gak banyak.

Peneliti :Setelah kejadian covid makin besar apa yg bapak lakukan selanjutnya gimana pak?

Subjek :Yaa setelah melihat keadaan begitu ya saya juga tidak banyak untung mas, stok pun saya kurangi biar gak rugi banyak, terus ituuu paraturan makin ketat apalagi di daerah saya jualan itu lebih di utamakan org yg jualan dan tinggalnya dekat situ mas, saya kan org luar

Peneliti :Peraturan seperti apa itu pak disana, sampe akhirnya bapak pindah kesini untuk jualan dekat rumah?

Subjek :Ituu di kasih tau nya, klo jualan boleh mulai seperti biasa, dari jam 6 tpi harus tutup jam 8, ya gak kuat saya mas, baru buka udah harus tutup lagi, itu rumah saya (nunjuk gang)

Peneliti :Berarti awal mula bapak pindah kesini karena kondisi waktu dan karena bapak bukan org sutami?

Subjek :Iyaa mas, padahal saya juga udah 4 tahun jualan disana itu yg dekat kost mas itu tpi ya karena covid begini, mau gimana lagi mas. Masih ada untung kalo saya jualan dekat rumah karena tidak masalah karena saya juga org sini, jadi

bisa buka cepat dan tutup jam 10

Peneliti :Cukup lama padahal bapak disana tpi akhirnya harus pindah kesini. Terus selama covid ini awalnya berapa lama bapak tidak jualan?

Subjek :Saya gak jualan itu kurang lebih 3 bulan mas, tpi akhirnya saya harus jualan lagi karena tabungan udah abis tpi keluar abis dan harus lanjut jualan untuk nafkahi keluarga sama biat biaya anak sekolah yg di bikin jadi online mas. Pendapatan selama covid pas pasan mas

Peneliti :Jadi dengan kondisi ini, apa hal terasa berat untuk bapak dan keluarga lalu pak?

Subjek :Yaa ituu mas, buat belanja kebutuhan harian sama buat biayai anak. Karena harus belajar online, serba online online ituloh di buat itu kayak video call zoom zoom itu, itu buanyak sekali makan paketan mas, jadi harus beli paketan banyak, berat juga ituu mas, belum lagi selesai belajar anaknya itu main buat yang lain lain.

Peneliti :apalagi bapak tidak berjualan kurang lebih 3 bulan, tercukupi tidak pak biaya untuk sekolah dan kebutuhan harian?

Subjek :Terpaksa saya ambil tabungan walaupun gak banyak mas. Ya gak ad acara lain toh, kalo gak cukup kadang saya mau pinjam sodara ya gak enak mas, soale mereka juga pasti butuh. Makanya akhirnya saya milih jualan lagi setelah 3 bulan biar ada pegangan walaupun untung gak normal kaya biasanya.

Peneliti :Terus selain itu, untuk anak apa ada kendala selama belajar pak? Selain dari masalah hp dan paketan pak?

Subjek :Gak ada mas, org sekolah sempat minta belajar biar lebih mudah untuk bikin tugas lewat laptop aja tpi kan gak semua mampu mas karena kondisi yg lagi covid begitu, jadi tidak masalah di hp

Peneliti :Itu kalau ada pr gimana pak? Karena berhubung tugas mungkin harus pakai laptop pak?

Subjek :Ada mas tetangga itu saya pinjam, bukan pinjam tpi saya minta tolong orgnya untuk bantuin garap tugas anak saya, sempat saya mau pinjam duit sama kakak saya mas buat beli laptop tpi tidak jadi karena katanya ada itu bantuan pemerintah tpi rupanya bantuannya tidak sampai, ya untung masih ada tetangga itu mas buat bantu

Peneliti :Alhamdulillah pak, masih ada tetangga yg bisa bantuin, jadinya gak harus

keluarin banyak biaya lagi buat fasilitas belajar.

Peneliti :Ini pak kalau masalah anak selama belajar di rumah gimana pak? Maksudnya kan tidak ke sekolah dan dirumah apa anak jadi malas belajar karena tidak ada teman atau gimana pak?

Subjek :Oh itu mas saya harus jaga waktu belajarnya ituu, lek saya lagi persiapan belanja, itu istri sing bantu anak saya belajar karena sayaa kurang pintar masalah hp mas, dan karena gak ke sekolah abis bangun tidur anaknya malah tidur lagi, jadi kami harus dampingi sama mengingat kan kalau ada pr dan kelas nya itu jam brapa aja. Pokoknya kalua sudah waktunya belajar ya harus itu mas. Teman-temannya juga di rumah mas karena kan orang takut covid mas, jadi kan gak bisa sembarang berkunjung.

Peneliti :Iyaa pak. Anak bapak termasuk anak yg rajin belajar kah? Terus cara yg bapak lakuin biar anaknya giat selama covid ituu gimana pak?

Subjek :Anakku itu tergantung mas hehehe. Kadang rajin kadang engga, ya namamnya anak anaklah, pokoknya kalo waktu belajar ya belajar. Sama iku saya juga kasih tau anak saya kondisi sekarang gimana biar dia juga paham keadaan, tetap disemangatin biar mau belajar jangan sambil zoom kelas tpi juga sibuk sama hal hal yg ada di rumah, kaya tv saya matikan biar dia fokus belajar.

Peneliti :Semenjak pembelajaran daring ini anak bapak nilainya jadi lebih baik atau menurun pak?

Subjek :Kalo nilai alhamdulillah normal lah mas, ya nilainya gak jatuh mas walaupun keadaan yang serba begini, karena terus diawasi sama ibu selama belajar atau ada tugas juga di arahkan dan dibimbing. Klo ga di jaga ya banyak lalai nya dia mas hehehe. Pokoknya mau gimana pun cara belajarnya mau online atau tidak ya harus adaptasi mas, saya ya Cuma berusaha yang terbaik buat anak sama keluarga, biar gimanapun kondisi anak tetap terus di dukung sebisa mungkin dan keluarga juga tercukupi kebutuhannya

Peneliti :Alhamdulillah. Keadaan sudah begini pak jadinya serba harus berapdatasi memang pak, apalagi semua serba online online sekarang, termasuk saya juga harus ikut ngerti gituan pak hehehe.

Subjek :Ohiyaaa, harus iku, kaya mas harus lebih ngerti apalagi ini masih kuliah terus anak muda memang harus itu, saya yang kalua gak ngerti ya gakpapa soale udah tua bukan jamannya lagi hehehe

Peneliti :Memang covid ini sangat pengaruh sama keadaan ya pak, apalagi jangka

waktu yang lama dan semua orang rasain dampaknya pak.

Subjek :iyaa mas, sampai semua negara kan ini, Cuma kita di indo ini orgnya banyak, contoh kayak mas harus pulang jauh ke kampung, tiket juga mahal. Klo saya sudah gak kuat itu mas hahaha, wong saya Cuma jual nasi goreng ini mas. Biaya buat hari hari cukup cukupan, tapi ya demi keluarga sama anak juga harus sekolah mas jadi ya diusahakan lah hehehe.

Peneliti :Iya pak benar, saya pulang kampung aja harga tiket udah serasa ke luar negeri, tapi semoga setelah pandemic ini kita semua di mudahkan rezeki pak. Apalagi bapak yang terus nyari nafkah untuk keluarga.

Subjek :aamiin, semoga Allah mudahkan kita dalam segala hal

Peneliti :aamiinn aamiinn...

Mungkin dari sejauh ini yg bapak alami apakah bapak merasa terbebani tau tidak pak dalam membiayai anak belajar dalam masa pandemi gini?

Subjek :Sejujurnya kalo dibilang berat ya berat sekali mas, apalagi pengeluaran ini di luar biasanya, Cuma ya sebagai orang tua tetap berusaha biar anak tetap belajar dengan nyaman. Mungkin org lain juga gitu mas saya yakin apalagi untuk anak .

Peneliti :Iya pak, mungkin ini dialami banyak orang juga, belum lagi yg kerjanya hilang atau di phk tapi tetap berusaha cari nafkah. Wawancara ini akan saya pakai buat penelitian saya pak terkait dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam masa pandemic.

Baiklah pak, mungkin cukup segini aja pak untuk wawancaranya, karena bpk juga lagi jualan, takutnyaa ada pembeli nnti. Saya juga sekalian pamit pak, terima kasih sudah membantu wawancara nya pak, saya izin pak ya

Subjek :Lho, cukup tah mas? Kalo nnti masih mau wawancara lagi hubungi saya aja mas atau langsung kesini gapapa walaupun saya lagi jualan ndak apa apa santai mas. Semoga lancar tugasnya mas.

Peneliti :Cukup pak insyaallah, terima kasih banyak pokoknya pak. Assalamualaikum

Subjek : Iyaa mas sama sama, wa'alaikum salam.

